

BAB I

PENDAHULUAN

Peningkatan akses pendidikan tinggi saat ini menjadi prioritas bagi bangsa Indonesia. Melalui peningkatan akses pendidikan ini, suatu bangsa akan membentuk sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mendorong kemajuan pembangunan negara. Upaya meningkatkan akses pendidikan tinggi di Indonesia dijalankan melalui strategi diplomasi pendidikan dengan negara-negara lain, salah satunya Turkiye.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sistem pendidikan ini merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya. Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia memang memiliki keunggulan. Namun, kelemahan pun tak luput dari sistem seperti apa pun. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki kelemahan di sejumlah sektor, seperti sarana pendidikan dan tenaga pendidik yang belum merata. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya pendidikan masih tergolong rendah. Khususnya pada jenjang Perguruan Tinggi. Menurut data statistik Kemendikbud tahun 2020, angka kasar perkiraan lulusan SMA sebanyak 3,6 juta pertahun, dan yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 1,3 juta lebih (Schoolmedia, 2022). Angka ini menunjukkan masih rendahnya keterserapan lulusan SMA di jenjang PT.

Di Indonesia, terdapat 3.975 perguruan tinggi dengan perbandingan 3.792 unit Perguruan Tinggi Swasta dan 183 unit Perguruan Tinggi Negeri. Data ini menjelaskan bahwa pemerintah hanya memberikan subsidi kurang dari 5% kepada perguruan tinggi di Indonesia. Selain jumlah PTN yang sedikit dibanding PTS, kemampuan daya tampung PTN juga sangat terbatas dan akses masuk ke PTN lebih sulit.

Pemerintah juga mencanangkan program BIDIKMISI, program ini bertujuan dalam bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini membantu masyarakat Indonesia yang mengalami kesulitan dalam perekonomian, namun kuota yang diberikan masih tergolong sedikit. Bantuan pemerintah yang diberikan untuk masyarakat Indonesia ini masih sangat terbatas. Sulitnya akses untuk mendapat subsidi bantuan biaya kuliah dan beasiswa kepada masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk membangun kondisi pendidikan Indonesia yang merata. Selain itu, kenyataannya penerima bantuan BIDIKMISI masih belum tepat sasaran.

Beberapa Perguruan Tinggi Indonesia memiliki ranking yang baik di kancah dunia. Menurut *QS World University Rankings*, Universitas Gadjah Mada menempati peringkat 231 dengan skor 38,3 kemudian Universitas Indonesia menempati urutan ke 290 dengan skor 35,1 (QS TOP UNIVERSITY, 2022). Hal ini merupakan pencapaian yang baik bagi pendidikan Indonesia. Walau demikian, Indonesia memiliki kesenjangan yang tinggi diantara Perguruan Tingginya. Disamping itu, daya tampung yang disediakan sangat terbatas. Salah satu contohnya ialah UGM yang pada tahun 2022 hanya menampung 2.690 mahasiswa baru melalui tes SBMPTN.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia kini mulai berstandarisasi internasional. Beberapa perguruan tinggi besar telah menyediakan kelas internasional yang berisi mahasiswa dalam dan luar negeri. Kelas internasional di perguruan tinggi Indonesia menggunakan beberapa kurikulum internasional, namun dalam kelas internasional ini biaya yang dibutuhkan lebih besar, selain itu kemampuan berbahasa Inggris juga dibutuhkan karena dalam proses belajar mengajarnya menggunakan Bahasa Inggris (Menlo Park School, 2022).

Kemampuan masyarakat Indonesia dalam menguasai bahasa asing juga terbilang rendah, dimana masih sedikit masyarakat yang mampu menguasai Bahasa Inggris yang telah ditetapkan sebagai bahasa internasional. Menurut *Education First*, Indonesia

menempati peringkat 81 dari 111 negara di dunia dengan skor *English Proficiency Index* 469 dan berada pada peringkat 15 dari 24 negara di Asia. Keterbatasan masyarakat dalam berbahasa Inggris ini menyebabkan berkurangnya kesempatan mendapat program beasiswa (Education First, 2023).

Indonesia juga telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui diplomasi pendidikan dengan beberapa negara internasional. Sebagai contoh, Pemerintah Indonesia menjalin hubungan diplomasi dalam bidang pendidikan bersama Jerman. Jerman merupakan salah satu negara Eropa yang memiliki riwayat pendidikan yang baik di dunia. Pemerintah Indonesia mengupayakan diplomasi pendidikan dengan Jerman bertujuan meningkatkan sumber daya manusia berkelanjutan. Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Berlin menegaskan bahwa Pemerintah Jerman oleh *The Standing Conference of the Ministers of Education and Cultural Affairs* membuat keputusan dimana peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari Indonesia berkesempatan melanjutkan pendidikan jenjang sarjana atau S-1 di berbagai universitas di Jerman (Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Tentu saja kesepakatan kerjasama ini menguntungkan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kerjasama ini memberikan peningkatan dalam akses pendidikan bagi warga Indonesia, namun aspek biaya hidup selama di Jerman hambatan bagi masyarakat Indonesia. Seperti yang kita ketahui, kondisi perekonomian di Indonesia masih rendah. Harapan untuk langsung terjun ke dunia pekerjaan karena tidak memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ini menjadi alasan kenapa banyak pelajar yang memilih untuk SMK dibanding SMA.

Selain Jerman, Indonesia juga telah menjalankan diplomasi pendidikan bersama Amerika Serikat. *American Indonesian Exchange Foundation* (AMINEF) adalah Komisi *Fullbright* bagi Indonesia. Komisi ini memberikan beasiswa pertukaran mahasiswa Indonesia dan Amerika Serikat. Dalam kerjasama ini, Amerika Serikat berkomitmen untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia dan

meningkatkan jumlah orang yang belajar, mengajar, dan melakukan penelitian di Amerika Serikat.

Amerika sebagai negara adidaya menjadi daya tarik tersendiri bagi seluruh mahasiswa di dunia, tetapi pada kenyataannya terjadi penurunan jumlah mahasiswa internasional yang melanjutkan pendidikan di negara adidaya tersebut. Kondisi ini dibuktikan dengan data pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah pendaftar siswa internasional di AS sebanyak 290,836 pelajar. Kemudian di tahun 2017/2018 turun menjadi 271,738 dan di tahun 2018/2019 mengalami penurunan lagi menjadi 269,383 (Hot Courses Indonesia, 2020). Penyebab terjadinya penurunan ini disebabkan sulitnya mendapat visa Amerika Serikat, kondisi politik AS, tingginya rasisme dan faktor keamanan bagi mahasiswa. AS memiliki sejarah yang buruk mengenai keamanan negaranya, seperti peristiwa penembakan yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah.

Pemerintah Indonesia perlu membangun kerjasama lain untuk menciptakan kondisi pendidikan yang diharapkan, salah satu negara yang berpotensi mewujudkan harapan ialah Turkiye. Indonesia memiliki hubungan bilateral yang baik dengan Turkiye dan telah berjalan cukup lama. Kedekatan dalam hubungan ini didukung oleh latar belakang yang sama antara kedua negara ini, yaitu memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. Sejak tahun 2011 kerjasama antara Turkiye dan Indonesia berkembang pesat. Indonesia dan Turkiye sendiri telah memiliki banyak kerjasama, terutama pada sektor ekonomi karena kondisi ekonomi kedua negara yang tidak stabil. Intensitas yang tinggi dalam kerjasama antara Indonesia dan Turkiye ini juga menjadi potensi untuk mengembangkan sektor pendidikan tinggi di Indonesia.

Sistem pendidikan tinggi di Turkiye berada di bawah pengawasan dan kendali negara yaitu *National Education Authority*. Karena terdapat dua badan pendidikan di Turkiye yaitu Kementerian Pendidikan Nasional yang membawahi jenjang pendidikan formal (dasar, menengah) dan non formal. Sedangkan Dewan Pendidikan Tinggi membawahi jenjang pendidikan tinggi atau setara universitas di Turkiye. Turkiye juga telah mengadopsi *Bologna Process*, yaitu perjanjian antar negara-negara di Eropa untuk memastikan komparabilitas dalam standar dan kualitas kualifikasi pendidikan

tinggi. Dengan adanya sistem ini memberikan pengakuan kualifikasi dan masa belajar di luar negeri yang diselesaikan di universitas lain antar anggota dalam menerapkan sistem penjaminan mutu, untuk memperkuat kualitas dan relevansi belajar dan mengajar.

Turkiye merupakan negara besar dengan pengaruh budaya dan politik yang kuat. Berbatasan dengan Yunani dan Bulgaria di barat, Georgia, Armenia, Azerbaijan dan Iran di timur, dan Irak dan Suriah di tenggara. Turkiye juga berfungsi sebagai pintu gerbang antara Laut Mediterania dan Laut Hitam. Ibukotanya adalah Ankara, tetapi kota terbesar dan terpentingnya adalah Istanbul. Istanbul terletak di bagian barat negara itu, dengan selat Bosphorus yang membagi Eropa dan Asia melalui pusat kota. Kota-kota besar lainnya seperti Bodrum, Antalya, Gaziantep dan Zmir. Turkiye telah lama memainkan peran penting di Eropa dan Timur Tengah. Ini masih tercermin dalam budaya, adat istiadat, dan bahkan bahasa Turkiye saat ini.

Dorongan untuk belajar di Turkiye datang dalam bentuk kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dengan biaya rendah, beasiswa juga mencakup kebutuhan bulanan, biaya perumahan dan pendidikan, biaya premi asuransi, dan biaya hidup selama perjalanan. Pemerintah Turkiye ingin memperluas popularitas negara itu di pasar pendidikan internasional, menargetkan 100.000 siswa pada tahun 2018. Universitas di seluruh Turkiye, terutama di Istanbul, menjadi semakin populer untuk semester dan bahkan seluruh gelar di luar negeri. Dengan kekayaan sejarah, budaya, keindahan alam, dan arsitektur di setiap sudutnya, tidak heran jika Turkiye begitu populer di kalangan pelajar Indonesia untuk melanjutkan studinya disana (educations.com, 2021).

B. Rumusan Masalah

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia, namun angka kasar perkiraan lulusan SMA sebanyak 3,6 juta pertahun, dan yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 1,3 juta lebih ini menjadi hambatan bagi pemerintah Indonesia. Berdasarkan pemaparan Latar Belakang

Masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah strategi apa yang dilakukan Pemerintah Indonesia terhadap Turkiye dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi Indonesia?

C. Kerangka Berpikir

Konsep Diplomasi Pendidikan

Diplomasi merupakan salah satu alat penting dalam mewujudkan kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi sebagai alat utama untuk mencapai kepentingan nasional yang berhubungan dengan negara lain atau organisasi internasional. Diplomasi pendidikan merupakan salah satu bidang baru dari diplomasi publik yang popularitasnya berkembang pesat dalam dua dekade terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa individu dan kelompok menjadi lebih terlibat dalam isu-isu global dan mempengaruhi interaksi antar negara, sektor, dan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, diplomasi pendidikan mengacu pada penyelesaian masalah pendidikan lokal dan global, serta membangun kemitraan dan kolaborasi yang efektif antar sektor dan berbagai aktor untuk memajukan agenda transformasional untuk pendidikan (European University Association, 2022).

Pertukaran pendidikan melalui diplomasi pendidikan berbeda dari jenis diplomasi publik lainnya karena karakter jangka panjangnya dan keseimbangan rumit yang harus dicapai secara menguntungkan mempengaruhi diplomasi publik dan menghindari konsekuensi negatif. Diplomasi pendidikan terdiri dari informasi, keterampilan diplomasi dan berpikir kritis. Dapat dikatakan bahwa melaksanakan strategi manajemen pendidikan dalam proses diplomatik multi-aktor dan multidimensi meliputi menangani sektor lokal, regional, dan global pada masalah pendidikan dengan keterampilan diplomatik, dan memecahkannya berdasarkan data ilmiah adalah dasar dari diplomasi pendidikan. Beberapa praktik diplomasi pendidikan meliputi: mendirikan lembaga mitra internasional dan mengkoordinasikan program seperti kursus, kredit, kesetaraan, dll; melaksanakan program pertukaran mahasiswa dan dosen; memberikan kesempatan beasiswa dan pendanaan baik mahasiswa lokal

maupun internasional; menyediakan kursus dan sekolah bahasa di negara pendidikan untuk pengajaran bahasa asli; dan menyelenggarakan konferensi internasional dan multidisiplin. (Yavuz Selim KIRAN, 2021).

Dalam konsep diplomasi pendidikan melibatkan interaksi antara pemerintahan, institusi pendidikan dan individu dalam mempromosikan kerjasama dan pertukaran pendidikan. Aktor-aktor dalam diplomasi pendidikan bertujuan membentuk lingkungan pendidikan lebih baik dan mengatur permasalahan pendidikan di tingkat lokal, regional maupun global (U.S Departement of Education, 2018). Diplomasi pendidikan mencakup kesetaraan gender, inklusi, sertifikasi internasional hingga pertukaran pelajar. Konsep diplomasi pendidikan juga menjadi upaya untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goal 4* yang membahas mengenai kualitas pendidikan. Dalam mencapai tujuan ini diperlukan adanya kerjasama, koordinasi, dan kolaborasi antar sektor baik melalui aktor pemerintahan maupun non-pemerintahan di bidang pendidikan. (Samad, 2017)

Diplomasi pendidikan juga dapat berperan dalam pembiayaan. Dalam peran ini melibatkan dua negara atau lebih sebagai pihak pemberi dan penerima. Dikutip oleh Presiden Prancis Emmanuel Macron selama pidato utamanya di Konferensi Pembiayaan Kemitraan Global untuk Pendidikan (GPE) di Dakar, Senegal, pada 2 Februari 2018. Beliau menyerukan kekuatan transformatif dari pendidikan yang berkualitas, baik bagi individu untuk menggali potensi penuhnya maupun bagi seluruh perekonomian dan masyarakat yang melihat investasi dalam pendidikan sebagai landasan untuk tumbuh dan berkembang.

Diplomasi Pendidikan dalam pendanaan juga bertujuan membangun pendekatan kemitraannya untuk memperkuat sistem pendidikan. Hal ini melibatkan pendanaan proses yang didorong oleh negara, inklusif, dan partisipatif untuk perencanaan, penganggaran, dan pemantauan, dengan fokus pada saling pertanggungjawaban atas hasil. Proses ini melibatkan dukungan terhadap bidang-bidang utama yang dibutuhkan untuk membantu memperkuat sistem pendidikan secara keseluruhan (Golden, 2018).

Kemudian, diplomasi pendidikan juga dapat digunakan untuk memprioritaskan tantangan pendidikan, membangun saling pengertian, dan membentuk konsensus

menuju solusi yang didukung oleh masyarakat sipil, dan pemerintah daerah dan pusat yang berkomitmen untuk pembelajaran inklusif bagi semua pelajar. Dalam konteks ini, diplomasi pendidikan dapat menjadi upaya menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan lokal maupun internasional dengan menjalin kerjasama internasional bersama negara partner dalam mewujudkan kondisi lingkungan pendidikan yang diinginkan (Anna C. Murru, 2018).

Dalam diplomasi pendidikan, suatu aktor internasional dapat mengambil peran sebagai fasilitator di dunia pendidikan. Peran ini dapat dipegang oleh suatu negara ataupun organisasi internasional yang memberikan fokus perhatian kepada dunia pendidikan, terutama pada negara berkembang. Peran fasilitator ini dapat berupa pemberian dukungan dan bantuan dalam dana, memberikan pelatihan maupun menyediakan sumber daya manusia yang berkompeten dalam dunia pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara.

Diplomasi pendidikan dapat terbentuk dari kerjasama antara aktor pemerintahan suatu negara dengan pemerintahan negara lain seperti hubungan Indonesia dengan AS dalam AMINEF. Seperti pada penjelasan diatas, kerjasama ini memberikan beasiswa bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan pertukaran pelajar ke AS. Kemudian antara pemerintahan dengan individu seperti pemberian beasiswa dan pendidikan gratis oleh pemerintahan Finlandia bagi pelajar Uni Eropa, ataupun individu dengan individu seperti BCA atau *Bank Central Asia* yang memberikan beasiswa dan bantuan pembiayaan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studinya.

D. Hipotesis

Diplomasi pendidikan menjadi upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dalam akses pendidikan. Dengan ini pemerintah perlu menjalin hubungan kerjasama dengan negara internasional lain. Strategi diplomasi pendidikan yang dijalankan pemerintah Indonesia ke Turkiye adalah melalui:

1. Indonesia dan Turkiye sepakat bekerjasama dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi dengan cara menyediakan program *internship* dan *Academic Exchange Programs*.

2. Strategi diplomasi pendidikan Indonesia dan Turkiye dengan cara pemberian beasiswa, menyediakan *courses and language school*, serta melakukan *research collaboration*

E. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Memberikan data-data mengenai kondisi pendidikan di Indonesia
2. Menyediakan data-data mengenai konsensus dari kerjasama Indonesia dan Turkiye dalam diplomasi pendidikan
3. Menganalisis implementasi dari kerjasama Indonesia dan Turkiye dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang hasilnya berupa meningkatnya akses pendidikan bagi masyarakat Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam rentang waktu 2017 hingga 2022. Dalam kondisi Pra dan Pasca Covid-19

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan hasil penelitian dari pengumpulan data-data dan analisis secara sistematis serta objektif dalam pembahasan yang menjadi objek penelitian. Penelitian deskriptif ini membahas objek secara terperinci dari pembahasan secara hubungan, dampak, serta penyelesaian selama penelitian sehingga dapat menyimpulkan suatu fokus dengan lebih spesifik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Analisa pada pembahasan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dan valid seperti, buku, jurnal, skripsi, atau *website* resmi dari instansi yang tercakup dalam penelitian. Setiap hasil pengumpulan data

diolah dan dikumpulkan sehingga menjadi daftar pustaka yang meliputi seluruh sumber yang digunakan.

3. Analisis Data

Pembahasan ini dijabarkan dengan menganalisis berbagai sumber yang ditemukan dalam pengumpulan data selama penelitian, Analisa yang diambil dilakukan sesuai dengan rumusan masalah sehingga setiap data akan dikelompokkan dan dikumpulkan sesuai dengan jenisnya masing-masing.

H. Sistematika Penulisan

BAB I

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berpikir, hipotesis, tujuan penelitian, metode penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II

Pada bab ini penulis membahas mengenai hubungan bilateral antara Indonesia dan Turkiye. Penulis juga menjelaskan kondisi kerjasama antara Indonesia dan Turkiye dari tahun 2017 hingga 2022.

BAB III

Pada bab ini membahas mengenai Pendidikan di Turkiye. Penulis membahas mengenai kelebihan sistem Pendidikan di Turkiye. Dalam bab ini, penulis menjelaskan daya tarik Turkiye bagi mahasiswa asing dan bagaimana sistem pendidikan di Turkiye mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya dalam bidang Pendidikan.

BAB IV

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai Strategi Diplomasi Pendidikan Indonesia terhadap Turkiye dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi.

BAB V

Kesimpulan

Dalam bab ini akan menyajikan kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya.